

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENYEBARAN COVID-19 DENGAN PERILAKU
MENCUCI TANGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR
(STUDI PADA KELAS IV DAN V DI SD NEGERI TANJUNGWADUNG KAB. JOMBANG)**

Anisa Fitria¹⁾, Endang Yuswatiningsih²⁾, Hartatik³⁾
Fakultas Keperawatan
ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang

¹email: fitriaanisa363@gmail.com ²email: ramaazzahudha@gmail.com
³email: hartatikicme@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku mencuci tangan masih kurang pada anak sekolah dasar dan merupakan masalah utama yang dapat menimbulkan penyebaran penyakit, salah satunya Covid-19. Kurangnya perilaku mencuci tangan dapat disebabkan oleh pengetahuan yang masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang penyebaran Covid-19 dengan perilaku mencuci tangan pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V di SD Negeri Tanjungwadung Kabupaten Jombang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah seluruh siswa kelas IV dan V di SD Negeri Tanjungwadung Kabupaten Jombang yang berjumlah 43 siswa. Sampelnya berjumlah 39 siswa dengan menggunakan rumus slovin dan teknik samplingnya menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Variabel independent yaitu pengetahuan tentang penyebaran Covid-19 dan variabel dependent yaitu perilaku mencuci tangan dengan alat ukur kuesioner. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring, tabulating* dan analisa data menggunakan uji *Rank Spearman* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 responden sebagian besar memiliki pengetahuan tentang penyebaran Covid-19 yang baik sebanyak 22 siswa (56,4%) dan sebagian besar dari responden memiliki perilaku mencuci tangan positif sebanyak 32 siswa (82,1%). Hasil uji *Rank Spearman* didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya H_1 diterima. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada hubungan tentang pengetahuan penyebaran Covid-19 dengan perilaku mencuci tangan pada siswa sekolah dasar. Saran bagi sekolah untuk tetap dapat melaksanakan kebiasaan cuci tangan di masa pandemi Covid-19 supaya tetap sehat.

Kata kunci : pengetahuan, Covid-19, mencuci tangan.

***THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE ABOUT THE SPREAD OF COVID-19 WITH HAND
WASHING BEHAVIOR IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS
(STUDY IN CLASS IV AND V IN TANJUNGWADUNG STATE ELEMENTARY SCHOOL,
JOMBANG REGENCY)***

ABSTRACT

Hand washing behavior that is still very lacking in elementary school students is a major problem that can cause the spread of disease, one of which is Covid-19. Lack of hand washing

behavior can be caused by low knowledge. The study aimed to analyze the relationship between knowledge about the spread of Covid-19 and hand-washing behavior in grade IV and V elementary school students at Tanjungwadung State Elementary School, Jombang Regency. This type of research is quantitative research with a cross-sectional approach. The population is all students in grades IV and V at Tanjungwadung State Elementary School, Jombang Regency, totaling 43 students. The sample is 39 students using the Slovin formula and the sampling technique using proportional stratified random sampling. The independent variable is knowledge about the spread of Covid-19 and the dependent variable is hand washing behavior with a questionnaire measuring instrument. Data processing uses editing, coding, scoring, tabulating, and data analysis using the Spearman Rank test with $\alpha = 0.05$. The results showed that of the 39 respondents, most of them had good knowledge about the spread of Covid-19 as many as 22 students (56.4%), and most of the respondents had positive hand washing behavior as many as 32 students (82.1%). Spearman Rank test results obtained p value $= 0.000 < \alpha = 0.05$, which means that H1 is accepted. This study concludes that there is a relationship between knowledge of the spread of Covid-19 with and washing behavior in elementary school students. Suggestions for schools to still be able to carry out the habit of washing their hands during the Covid-19 pandemic to stay healthy.

Keywords : *knowledge, Covid-19, hand wash.*

A. PENDAHULUAN

Mencuci tangan merupakan perilaku sehat yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular. Mencuci tangan juga merupakan suatu gerakan dari pemerintah dan sebuah upaya sebagai perilaku positif untuk menanggulangi penyebaran penyakit menular. Perilaku mencuci tangan yang benar merupakan salah satu aspek yang saat ini menjadi perhatian dunia. Perilaku mencuci tangan di Indonesia masih sangat kurang dan tinggi, perilaku ini masih banyak ditemukan pada anak (Mursalina & Rachman, 2018). Anak usia sekolah umumnya belum paham betul mengenai kebersihan tubuhnya, apabila jam istirahat sudah tiba, mereka bermain serta makan sehingga lupa untuk mencuci tangan. Perilaku mencuci tangan yang kurang pada anak usia sekolah disebabkan oleh pengetahuan yang masih rendah, sehingga pengetahuan anak sekolah dibutuhkan untuk meningkatkan perilaku cuci tangan yang baik di sekolah dan dalam meningkatkan intensitas yang sering untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Mencuci tangan dapat melindungi diri dari berbagai macam infeksi serta penyakit berbahaya, dapat mencegah penyebaran bakteri dan juga virus ke orang lain melalui tangan (WHO, 2020).

Berdasarkan dari hasil Riskesdas (2018) yang menyebutkan bahwa proporsi perilaku cuci tangan dengan benar pada anak sekolah usia 10 tahun atau lebih menurut provinsi pada tahun 2018 di Indonesia masih sangat rendah yaitu dengan persentase 67,4%, sedangkan anak usia sekolah yang umurnya kurang dari 10 tahun yaitu 49,8% (Riskesdas, 2018). Data tersebut tidak mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga tahun 2018 masih sama

(Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian & Pengembangan, 2018). Tidak adanya peningkatan perilaku mencuci tangan pada anak dari tahun 2013 hingga tahun 2018 membuktikan bahwa pentingnya edukasi cuci tangan dalam pencegahan Covid-19 pada anak, karena masih ada anak yang belum memahami pentingnya mencuci tangan sehingga ini dapat menjadi masalah besar dalam penyebaran Covid-19. Hasil survey di SD Negeri Tanjungwadung Kab. Jombang pada kelas IV dan V berjumlah 43 responden. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui kuesioner dengan 10 anak terdapat 6 anak yang kurang dalam perilaku mencuci tangan dengan baik, sementara perilaku mencuci tangan pada 4 anak sudah terlihat baik. Hal ini dapat dilihat dari anak yang setelah bermain langsung mengikuti pelajaran, memegang benda kotor, sebelum dan setelah memakan jajan tidak mencuci tangan terlebih dahulu. Hal yang mengindikasikan bahwa perilaku mencuci tangan merupakan suatu upaya yang mudah, sederhana, murah, dan berdampak besar bagi pencegahan penyakit-penyakit menular, ternyata belum menjadi kebiasaan bagi anak usia sekolah, padahal anak di usia tersebut rentan terhadap penyakit (Ningsih, 2021).

Pengaruh perilaku mencuci tangan pada anak-anak yang baik sangat berdampak besar bagi kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mengurangi penyebaran virus, seperti Covid-19. Anak usia sekolah dikelompokkan ke dalam usia rentan, hal ini karena perilaku anak yang dapat mempengaruhi kesehatan khususnya selama berada di sekolah ketika tidak sedang bersama dengan orang tua seperti membeli jajanan yang tidak sehat serta kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Perilaku mencuci tangan yang tidak baik dapat menjadi agen pembawa kuman, di mana hal ini dapat menyebabkan pathogen berpindah melalui kontak baik langsung maupun tidak langsung (Kemenkes, 2018).

Fase anak-anak umumnya masih memiliki daya tahan tubuh yang rendah. Perilaku mencuci tangan yang tidak tepat masih banyak ditemukan pada anak, hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kurang memahami perilaku dalam mencuci tangan. Masih rendahnya perilaku mencuci tangan dapat menimbulkan resiko penyebaran penyakit infeksi. Penyakit infeksi yang sedang berlangsung sampai sekarang ini adalah Covid-19 (*Corona Virus Disease 19*). Akibat pengetahuan dan pemahaman siswa tentang perilaku mencuci tangan yang rendah, bukan tidak mungkin apabila siswa tidak bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal ini akan berpengaruh pada derajat kesehatan tubuh yang rendah. Tingkat pengetahuan dan kesehatan sangat dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran agar dapat melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatan (Notoadmojo, 2018).

Faktor terpenting untuk mencegah penyebaran virus secara lokal yaitu dengan memberdayakan para siswa pada informasi yang benar serta melakukan tindakan pencegahan yang sesuai. Langkah yang disarankan berdasarkan protokol Covid-19 untuk dapat meminimalkan penyebaran infeksi yaitu dengan meningkatkan pola hidup bersih, salah satunya yaitu mencuci tangan sesuai aturan kesehatan berdasarkan protokol WHO.

Penerapan perilaku mencuci tangan di sekolah sangat penting dilakukan dan diinstruksikan pada semua siswa. Salah satu penunjang perilaku mencuci tangan dapat diterapkan dengan baik adalah dengan memberikan ketersediaan fasilitas cuci tangan lengkap dan memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada para siswa. Perilaku mencuci tangan adalah sebuah tindakan ringan apabila dilakukan dengan baik dan benar yang mana hal ini akan dapat membuat perubahan besar (WHO, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang penyebaran Covid-19 dengan perilaku mencuci tangan pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V di SD Negeri Tanjungwadung Kab Jombang.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasinya adalah semua siswa sekolah dasar kelas IV dan V sebanyak 43 siswa dengan sampel yaitu sebagian siswa kelas IV dan V yang berjumlah 43 siswa menggunakan rumus slovin dan teknik samplingnya menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Variabel independennya adalah pengetahuan tentang penyebaran Covid-19 dan variabel dependennya adalah perilaku mencuci tangan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala ordinal jawaban B: 1 S: 0 serta skala guttman pernyataan positif dan negatif, kemudian data diolah melalui beberapa tahap yaitu *editing, coding, scoring, dan tabulating*. Analisa data menggunakan analisa *univariat*, analisa *bivariat* dan uji *Rank Spearman*. Nomor uji etik penelitian ini adalah NO. 009/KEPK/ITSKES.ICME/VI/2022.

C. HASIL PENELITIAN

1. Data umum

a) Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di SD Negeri Tanjungwadung Kab. Jombang

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	9 tahun	14	35,9
2	10 tahun	13	33,3
3	11 tahun	12	30,8
	Total	39	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden berusia 9 tahun sebanyak 14 siswa (35,9%).

b) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di SD Negeri Tanjungwadung Kab. Jombang

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	22	56,4
2	Perempuan	17	43,6

Total	39	100
-------	----	-----

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 siswa (56,4%).

c) Karakteristik responden berdasarkan kelas

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas di SD Negeri Tanjungwadung Kab. Jombang

No	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	IV	22	56,4
2	V	17	43,6
	Total	39	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelas IV sebanyak 22 siswa (56,4%).

2. Data khusus

a) Pengetahuan tentang penyebaran Covid-19

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang penyebaran Covid-19 di SD Negeri Tanjungwadung Kab. Jombang

No	Pengetahuan tentang penyebaran Covid-19	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	22	56,4
2	Cukup	16	41,0
3	Kurang	1	2,6
	Total	39	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan tentang penyebaran Covid-19 yang baik sebanyak 22 siswa (56,4%).

b) Perilaku mencuci tangan

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku mencuci tangan di SD Negeri tanjungwadung Kab. Jombang

No	Perilaku mencuci tangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	32	82,1
2	Negatif	7	17,9
	Total	39	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku mencuci tangan positif sebanyak 32 siswa (82,1).

c) Hubungan pengetahuan tentang penyebaran Covid-19 dengan perilaku mencuci tangan pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V di SD Negeri Tanjungwadung Kab. Jombang

Tabel 6 tabulasi silang hubungan pengetahuan tentang penyebaran Covid-19 dengan perilaku mencuci tangan pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V di SD Negeri Tanjungwadung Kab. Jombang

Pengetahuan tentang penyebaran Covid-19	Perilaku mencuci tangan					
	Positif		Negatif		Total	
	F	%	F	%	F	%
Baik	22	56,4	0	0	22	56,4
Cukup	10	25,5	6	15,4	16	41,0
Kurang	0	0	1	2,6	1	2,6
Total	32	82,1	7	17,9	39	100,0

Uji *Rank Spearman* nilai $p = 0.000$

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan tentang penyebaran Covid-19 baik dengan perilaku mencuci tangan positif sebanyak 22 siswa (56,4%).

Hasil uji statistik *Rank Spearman* didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,000 \leq \alpha (0,05)$. Hasil hitung $p \text{ value}$ 0,000 lebih kecil dari α 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang penyebaran Covid-19 dengan perilaku mencuci tangan pada siswa sekolah dasar pada kelas IV dan V di SD Negeri Tanjungwadung Kab. Jombang.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir setengahnya dari responden memiliki pengetahuan tentang penyebaran Covid-19 baik sebanyak 22 siswa (56,4%).

Menurut teori penelitian Albunsiary (2020), pengetahuan adalah seseorang atau individu yang tidak secara mutlak dipengaruhi hanya oleh pendidikan, namun pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu atau lingkungannya, namun tingkat pendidikan juga menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap informasi yang diterima dan kemudian menjadi dipahami. Pemahaman ini merupakan salah satu aspek kognitif dalam pengetahuan. Menurut Benyamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Perkembangan anak usia sekolah dasar yaitu mereka yang telah mampu belajar bergaul serta bekerja secara kelompok sehingga mampu dalam berfikir secara efektif yang membuat peserta didik mampu dalam mencapai nilai moral serta kemandirian dalam dirinya, hal itulah yang membuat pemahaman siswa dalam pengetahuan yang diperolehnya menjadi baik. Pemahaman adalah kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari menjadi satu rangkaian yang utuh dalam otak kita (Widiasworo, 2017).

Menurut peneliti di zaman modern ini para siswa akan lebih cepat memahami, siswa tidak hanya mendapat pembelajaran dan informasi hanya dari pendidikan namun juga bisa dari luar pendidikan, seperti halnya dari lingkungan di luar sekolah serta kemajuan zaman yang

semakin canggih membuat setiap orang dapat dengan mudah menerima informasi dan teknologi seperti ponsel yang dapat dimiliki berbagai kalangan tanpa terkecuali anak sekolah dasar, yang mana informasi atau berita baru tersebut dengan mudah tersebar melalui ponsel, di samping itu masa anak sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka mereka akan menggali setiap informasi bahkan bisa berulang-ulang lalu akan berusaha memahami dengan cepat, hal tersebut yang membuat pemahaman siswa dalam pengetahuannya menjadi baik.

Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan penyebaran Covid-19 adalah usia. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden berusia 9 tahun sebanyak 14 siswa (35,9%). Menurut peneliti, usia ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan telah memiliki pencapaian-pencapaian dalam pendidikannya sesuai dengan harapan yang dimilikinya serta berfokus pada kehidupan sehari-hari seperti halnya aktif berkegiatan. Hal ini sesuai teori yang dipaparkan oleh Muhimmah (2021) bahwa, masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang lebih, telah memiliki sifat yang realistis dan mulai fokus terhadap pencapaian prestasi dari sebuah nilai serta tertuju pada kehidupan sehari-hari.

Beberapa faktor lain yang juga bisa mempengaruhi pengetahuan adalah jenis kelamin. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 siswa (56,4%). Diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik daripada perempuan. Menurut peneliti, ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti laki-laki mempunyai aktivitas dan pengetahuan yang lebih luas, mampu bersosialisasi lebih baik dan peluang untuk mendapatkan informasi lebih besar akibat aktivitas yang menyertainya. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifada (2010) bahwa tidak ada hubungan dengan jenis kelamin dan tingkat pengetahuan seseorang karena tidak menutup kemungkinan untuk mereka dapat mengakses sumber informasi secara langsung atau dari pengalaman orang lain seperti tetangga ataupun keluarga, yang mereka dengar maupun dilihat dan dapat membentuk pengetahuan.

Berdasarkan data kuesioner, didapatkan total nilai responden paling tinggi adalah dalam indikator tahu pada soal nomor 2 tentang gerakan 3M pemerintah dalam mengatasi penyebaran virus Covid-19, hal ini berarti responden telah tahu upaya pemerintah mengatasi virus Covid-19 dan terdapat nilai yang sama-sama tinggi juga dalam indikator memahami pada soal nomor 15 tentang cara efektif mencegah penyebaran Covid-19 dan nomor 19 tentang hal yang tidak termasuk ke dalam cara mencegah penyebaran Covid-19, hal ini berarti responden telah memahami dengan baik pencegahan penyebaran Covid-19 yang benar dan tidak benar. Data dari hasil kuesioner ini dapat mendukung bahwa pengetahuan siswa tentang penyebaran Covid-19 adalah baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyani, *et al.* (2021) tentang "Pengetahuan dan Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa SMK Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19" bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 90 (75%) lebih besar dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29

(24,2%), sementara responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 (0,8%). Penelitian lain yang sama dilakukan oleh Solikah, *et al.* (2019) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Tridadi, Sleman, DIY” menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 30 (65,2%) lebih besar dibanding responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 16 (34,8%).

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki perilaku mencuci tangan positif sebanyak 32 siswa (82,1%).

Menurut WHO (2009) cuci tangan adalah suatu prosedur atau tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir atau hand rub dengan antiseptik (berbasis alkohol). Perilaku mencuci tangan yang baik dan benar harus diterapkan pada masa perkembangan anak usia sekolah dasar. Perkembangan anak usia sekolah dasar yaitu mereka yang telah mampu belajar bergaul serta bekerja secara kelompok sehingga mampu berfikir secara efektif yang membuat peserta didik mampu dalam mencapai nilai moral serta kemandirian dalam dirinya. Tahap ini, anak telah mampu memahami aspek-aspek kumulatif materi, mengkombinasikan beberapa golongan benda yang sangat bervariasi tingkatannya, selain itu anak juga sudah mampu untuk berpikir secara sistematis mengenai benda-benda serta peristiwa yang konkret. Perkembangan aspek kognitif ini memiliki ketrampilan yang kuat dalam memproses informasi yang diterima, anak akan mulai membaca informasi lalu mempelajari atau mulai mencari tahu, kemudian mengingat hal yang telah dipelajari, lalu memikirkan hal tersebut secara logis dengan mencoba mencari sebuah jawaban sebab akibat, kemudian anak mulai memperhatikan jawaban sebab akibat yang diterima untuk dihubungkan pada fakta yang terjadi, hal itulah yang menyebabkan hasil perilaku mencuci tangan positif. Perkembangan kognitif ini merupakan keterkaitan dengan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu, yaitu kemampuan dalam berpikir dan kemampuan memecahkan masalah (Latifa, 2017).

Menurut peneliti siswa telah mampu berfikir dan mengamati sebuah peristiwa, menilai sebuah fakta, menghubungkan hasil dari suatu kejadian yang telah diterima dan mampu berfikir jernih dalam mempertimbangkan suatu peristiwa yang terjadi serta telah siap memperoleh pengetahuan baru, untuk itu tidak ada yang lebih penting dari patuh menjaga kesehatan yang diawali dengan cara sederhana yaitu melakukan kebiasaan mencuci tangan dengan baik sehingga dapat menghasilkan perilaku mencuci tangan yang positif.

Perilaku mencuci tangan bisa dipengaruhi oleh usia. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengah responden berusia 9 tahun sebanyak 14 siswa (35,9%). Menurut peneliti, usia ini anak suka pada lingkungan sosial, aktif bermain, daya ingatnya semakin meningkat, mulai menyadari suatu tindakan antara baik dan buruk untuk diketahui sebab akibatnya. Hal ini sesuai teori yang dipaparkan oleh Budiman & Riyanto (2013), semakin bertambah usia, hal ini akan membuat semakin bertambah juga pola pikir seseorang serta daya tangkap mereka dalam mempelajari sesuatu sehingga pengetahuan yang didapat pula akan semakin baik, di mana usia seseorang akan dapat mempengaruhi pola pikir serta daya

tangkap dalam mempelajari objek-objek yang ada. Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik, dapat diartikan bahwa seseorang tersebut akan mampu dalam menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku dengan baik (Achmadi, 2013).

Perilaku mencuci tangan juga bisa dipengaruhi oleh jenis kelamin. Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 siswa (56,4%). Menurut peneliti, pada fase ini kebutuhan untuk beraktivitas atau bermain sangatlah tinggi. Anak laki-laki aktivitasnya memang lebih tinggi daripada aktivitas anak perempuan. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Cahyani (2010) bahwa kebiasaan antara laki-laki dan perempuan adalah sangat berbeda, sebagian besar anak perempuan memiliki kebiasaan baik tentang perilaku hidup bersih, hal tersebutlah yang menjadi sebab perilaku mencuci tangan antara laki-laki dan perempuan tidak sama.

Berdasarkan data kuesioner, didapatkan total nilai responden paling tinggi adalah dalam indikator kognitif pada soal nomor 1 tentang mencuci tangan setelah bermain, hal ini berarti responden telah melakukan perilaku mencuci tangan dengan baik, sementara nilai responden paling tinggi dalam indikator psikomotor adalah soal nomor 6 tentang mencuci tangan dengan bersih dapat membunuh kuman dan soal nomor 7 tentang anjuran mencuci tangan setelah memegang benda, hal ini berarti responden telah mengetahui sekaligus melaksanakan anjuran tersebut dengan baik, dan nilai responden dalam indikator afektif pada soal nomor 12 tentang kesukaannya yaitu gemar mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun cair, hal ini berarti bukan hanya perilaku mencuci tangan dengan baik dan benar namun juga menggunakan air mengalir juga sabun cair. Data dari hasil kuesioner ini dapat mendukung bahwa perilaku siswa tentang mencuci tangan adalah positif.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyani, *et al.*, (2021) tentang “Pengetahuan dan Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa SMK Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19” bahwa responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 103 (85,8%) siswa lebih besar dibandingkan responden yang memiliki perilaku cukup sebanyak 17 (14,2%) siswa. Penelitian lain yang sama dilakukan oleh Solikah, *et al.*, (2019) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Tridadi, Sleman, DIY” menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 25 (54,3%) siswa lebih besar dibanding responden yang memiliki perilaku tidak baik sebesar 21 (45,7%) siswa.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan tentang penyebaran Covid-19 baik dengan perilaku mencuci tangan positif sebanyak 22 siswa (56,4%). Hasil uji *rank spearman* dengan nilai signifikan $p = 0,000$ yang artinya $\alpha \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada hubungan pengetahuan tentang penyebaran Covid-19 dengan perilaku mencuci tangan pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V di SD Negeri Tanjungwadung Kab. Jombang.

Menurut teori Donsu (2017), pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya sebuah perilaku. Perilaku merupakan respon yang dapat diamati, baik yang disadari maupun yang tidak disadari dari seseorang terhadap stimulus yang berasal dari

dalam maupun luar individu (Taye *et al.*, 2020). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, di mana pengetahuan yang baik maka akan menghasilkan perilaku yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang terhadap pengetahuan tentang penyebaran Covid-19 maka akan berdampak pada perilaku mencuci tangan yang positif. Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik tentang perilaku sehat, maka ada kecenderungan pada seseorang tersebut untuk berperilaku positif. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu positif dan negatif, kedua aspek ini akan menentukan perilaku setiap individu. Semakin banyak pengetahuan pada objek yang diketahui, maka akan menimbulkan perilaku semakin positif (Notoadmojo, 2014). Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, melainkan juga dari pendidikan non formal. Pengetahuan yang baik terhadap penyakit tertentu, dapat memicu individu untuk berperilaku yang positif (Timah, 2021).

Menurut opini peneliti, seseorang akan memiliki perilaku positif jika orang tersebut menerima hal yang baik dari lingkungan dan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, melainkan juga dari pendidikan non formal, untuk itulah anak usia sekolah dasar tidak hanya mendapat informasi hanya dari sekolah melainkan juga dari lingkungan luar sekolah, hal ini juga menyebabkan pengetahuan anak yang semakin bertambah banyak. Semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya maka akan menghasilkan pengetahuan yang baik, oleh sebab itu hasil pengetahuan yang baik akan dapat menghasilkan perilaku yang positif.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani, *et al.* (2021) tentang “Pengetahuan dan Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa SMK Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19” bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan dengan nilai *p value* sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Penelitian lain yang sama dilakukan oleh Solikah, *et al.*, (2019) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Tridadi, Sleman, DIY” bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan dengan nilai *p value* sebesar 0,047 ($p < 0,05$).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Ada hubungan pengetahuan tentang penyebaran Covid-19 dengan perilaku mencuci tangan pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V di SD Negeri Tanjungwadung Kab. Jombang.

2. Saran

Guru diharapkan untuk menyediakan sabun cair dan kain pengering serta memperbaiki beberapa tempat mencuci tangan yang lama tidak berfungsi guna

memenuhi perilaku hidup bersih dan sehat khususnya mencuci tangan. Sementara siswa mampu mempertahankan perilaku mencuci tangan yang baik dan benar serta dapat menggunakan fasilitas yang tersedia dengan baik untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi. (2013). Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Albunsyary, Achmad, Muninghar, Riswati, Fatimah. 2020. "Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Kompetensi SDM Dan Pengembangan Karier Terhadap Prestasi Kerja Personel Polsek Pamekasan." *Manajemen dan Administrasi Publik* 3(1).
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman dan Riyanto, Agus. (2013). Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta ; Salemba Medika.
- Cahyani, Cupuwatie. 2010. "Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tahap Cuci Tangan Mahasiswa Saat Praktikum Di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta."
- Donsu, J, D, T. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Haryani, Siti, Ana Puji Astuti, and Joyo Minardo. 2021. "Pengetahuan Dan Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa Smk Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 1-3." *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*: 85–91.
- Ifada, Ingg. 2010. "Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Universitas Diponegoro Tahun 2010."
- Kemendes. (2018). Pusat Data dan Informasi. Dilihat 6 April 2022. <<https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-ctps.pdf>>
- Latifa, Umi. 2017. "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya." 1(2).
- Muhimmah, Ayyu Shofi. 2021. "Karakteristik Dan Peranan Media Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah SDN 1 Gawang Tahun Pelajaran 2020/2021."
- Mursalina, Ria, and Ainur Rachman. 2018. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Di SDN 022 Tenggarong Seberang." : 1–26.
- Ningsih, Tengku Hartian Silawati. 2021. "Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V." *MJ (Midwifery Journal)* 1(4): 219–25.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 3. Jakarta. Salemba Medika.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Dilihat 5 April 2022. <https://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf>
- Solikah T, Sukesu TW. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Tridadi, Sleman, DIY. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, hh. 1-15.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- WHO. 2009. *WHO guidelines on hand hygiene in health care first global patient safety challenge*. Switzerland: WHO Press.
- WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. Retrieved from <<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>>.
- WHO. (2020). *Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah*. Unicef, 1, 1 –14. Retrieved from lbender@unicef.org.
- Widiasworo. (2017). *Smart Study Rahasia Sukses Belajar dengan Mudah dan Nyaman Tanpa Stress dan tetap menyenangkan*. Jakarta: PT Gramedia.